

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad 21 ditandai dengan munculnya era revolusi 4.0 yang sering kita kenal dengan era globalisasi. Pada era ini ditandai dengan berkembang pesatnya Teknologi, Informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Pengaruh TIK dibidang pendidikan yaitu munculnya pemanfaatan jaringan komputer dan internet dalam proses mengajar yang sering dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring diterapkan karena berbagai kendala yang tidak memungkinkan terjadinya pembelajaran tatap muka seperti wabah, bencana alam dan lain sebagainya.

Sejalan dengan yang terjadi di Indonesia saat ini, terdapat kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Terkait surat edaran Kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur mengenai pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi *Covid-19*, di mana salah satunya membahas mengenai kebijakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring agar penyebaran virus dapat diminimalisir.

Penerapan pembelajaran berbasis daring di Indonesia tercantum dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 mengenai peranan TIK bagi pendidik serta tanggung jawab pendidik dalam pelaksanaa pengelolaan teknologi informasi dan penerapan kurikulum 2013. Daring (dalam jaringan) bermakna terhubungnya

komputer ke jaringan atau internet, Pembelajaran daring merupakan program pengelolaan kelas belajar untuk menggapai kelompok yang masif dan luas melalui internet. Pembelajaran dapat berlangsung dengan kuota peserta yang tidak terbatas bagi peserta didik, dapat digunakan oleh khalayak ramai (Biltaqih & Qomarudin, 2015). Melalui pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan belajar kapan dan dimanapun. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, dan *youtube*. Pembelajaran daring memiliki kelebihan di mana mampu memunculkan semangat belajar. Penggunaan aplikasi berbasis *online* salah satunya dapat mengembangkan karakter dalam diri seseorang (Oknisih et al., 2019.)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 tentang penguatan Pendidikan karakter (PPK), yang menyebutkan bahwa pendidikan penguatan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta kasih kepada bangsa. bangsa. Negara, menghargai prestasi, jago komunikasi, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk membangun akhlak mulia, berdaya saing, beretika, kerjasama, patriotisme, pembangunan dinamis, bangsa yang berorientasi iptek, yang dijiwai penuh percaya diri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Gunawan, 2017). Namun pada kenyataannya

pelaksanaan Pendidikan karakter khususnya pada anak tingkat usia sekolah dasar belum tercapai seutuhnya. Dilihat dari semakin bergesernya nilai-nilai moral seperti, kurangnya tingkat kesopanan, budaya tidak tertib, tidak disiplin, kurang peduli akan kebersihan lingkungan sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab, dan bentuk-bentuk kenakalan terhadap teman bukan hanya sekedar lelucon atau ikut-ikutan, terkadang anak secara sadar atau tidak mengejek temannya, misalnya memanggil julukan yang tidak pantas terhadap temannya.

Pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi tes dan teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, berlaku jujur, bertanggung jawab, menghindari perbuatan curang, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan sebagainya. Karakter tidak langsung terbentuk, tetapi harus terus dilatih untuk mendapatkan bentuk dan kekuatan yang ideal (Gunawan, 2017).

Karakter yang perlu dibentuk pada diri siswa tentu banyak macamnya, salah satunya tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada peserta didik. Tanggung jawab itu sendiri merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mampu memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya rasa tanggung jawab, siswa akan memiliki beban yang harus diselesaikan, terkait masalah yang dialaminya. Apabila sifat tanggung jawab dapat diterapkan dengan tepat kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar, maka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Lickona, 2013).

Dalam penerapan proses Pembelajaran daring tentunya berpengaruh terhadap proses perkembangan nilai-nilai karakter tanggung jawab setiap siswa. Pembebanan rasa tanggung jawab seseorang dalam belajar akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan bakatnya dengan belajar sesuai dengan lingkungan sekitarnya dan harapannya sendiri (Ulfa, 2014). Maka dari itu perlunya upaya yang dilakukan guru agar siswa memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi, Sejalan dengan hal tersebut terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan karkter tanggung jawab pada siswa: (a) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi. (b) Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik., (c) Memodifikasi dan memperkaya bahan, (d) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilan dan laporan pendidikan karakter, (e) Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, (f) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter (Zakiah, 2011).

Berdasarkan observasi awal di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 66/IV Kota Jambi, ditemukan bahwa masih kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik, terlihat peserta didik dalam menerapkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring yang mulai berlangsung dari semester ganjil hingga saat ini, pada saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah masih ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru, dibeberapa kesempatan juga masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp*

terlihat pada saat pengumpulan tugas langsung ke sekolah tidak ada nama yang bersangkutan, pada saat membagikan materi pembelajaran yang hendak dipelajari siswa masih kurang pemahaman karena keterbatasan jarak sehingga terkendala jaringan yang pada akhirnya ada salah pemahaman dari siswa pada proses pembelajaran, untuk itu dalam proses pembelajaran daring perlu upaya-upaya yang dilakukan guru agar karakter tanggung jawab siswa tetap terlaksana dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka Penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “upaya guru menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring di sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran daring di sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Memaparkan apa sajakah upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran daring di sekolah dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam menanamkan karakter tanggung jawab.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai upaya guru menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar, dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran daring dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab selama masa pandemi *Covid-19*, serta juga dapat dijadikan rujukan penelitian relevan untuk penelitian mendatang.